BAB III

DINAMIKA PEMERINTAHAN GOLDEN HORDE

A. Sistem Pemerintahan Dinasti Golden Horde

Sebelum membahas lebih jauh tentang sistem pemerintahan Golden Horde, seperti demografi, administrasi, ekonomi,kemiliteran dan lain sebagainya. Penting untuk mengetahui terlebih dahulu asal-usul dari penyebutan Golden Horde bagi dinasti yang didirikan oleh para keturunan putra sulung Jenghis Khan, Jochi. Sebenarnya penyebutan Golden Horde berasal dari bahasa masyarakat stepa Kipchak yakni, *Sira Wardu*. Secara etimologi kata *Sir* mempunyai arti "emas," sedangkan *wardu* atau *ordu* berarti perkemahan/ gerombolan. Dalam struktur kemasyarakatan bangsa Mongol, *wardu* atau *ordu* adalah sekumpulan masyarakat yang terdiri dari berbagai *ayil* (klan) yang tinggal di perkemahan dan hidup secara nomaden.[1]

Sedangkan secara historis, istilah Golden Horde merujuk pada *yurt* (tenda) dari para khan dan pembesar lain yang dilapisi warna emas. Di samping itu, para penguasa Golden Horde dalam pertemuan utama setelah salat Jumat dengan rakyat, terutama yang muslim, duduk di tempat dengan segala perabotannya berwarna emas. Sementara sumber lain menyatakan istilah berdasar pada warna kulit tentara Mongol Golden Horde yang telah bercampur dengan bangsa Turki yang berwarna kuning keemasan.[2]

---

[1] Sam Djang, *Genghis Khan: Sang Penakluk* , terj. Reni Indardini (Yogyakarta: Bentang, 2010), 145.

[2] Michael Burgan, *Great Empires of the Past:Empire of the* Mongols (New York: Facts On File, Inc , 2005), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat pula pendapat bahwa penyebutan Golden Horde bukan merujuk pada warna kulit, melainkan merujuk pada posisi Golden Horde itu sendiri. Dalam tradisi cina, arah mata angin disimbollkan dengan warna. Warna hitam merupakan simbolisasi bagi arah utara, merah menunjukkan arah selatan, putih adalah arah timur, dan untuk arah barat disimbolkan dengan warna biru. Sedangkan warna emas meruipakan representasi dari keberadaan dari Golden Horde sebagai Horde/Ordu pusat.[3] Pendapat ini mengacu pada penyebutan *White Horde* bagi para keturunan dari garis Orda (putra sulung Jochi) yang berada di wilayah timur Golden Horde. Begitu pula untuk para keturunan dari garis Batu yang berada di wilayah barat di sebut dengan *Blue Horde*.

1. Demografi

Meskipun sebagian besar masyarakat Golden Horde merupakan masyarakat stepa yang tinggal di kemah-kemah, namun di dalam wilayah kekuasaan Golden Horde terdapat pula beberapa peradaban kota. Di antaranya pada bagian tenggara terdapat kota Khawarizam dan ibukotanya, Urganch, masyarakat di daerah ini berbahasa Turki, kota ini berbasis pada pertanian irigasi dan memiliki tradisi perdagangan yang panjang antara Volga dan Asia Tengah. Kota-kota yang lebih kecil terdapat di sepanjang aliran sungai Syr Dar'ya, memiliki kemiripan satu sama lain dalam hal budaya. Di barat daya terdapat kota pelabuhan Crimea, yang dihuni oleh bangsa Goth, Yunani, Armenia, Anatolia Turki dan Italia, berkembang pada ekspor biji-bijian, ikan, madu dan budak.

[3] Tim McNeese, *The Volga River* (Philadelphia :Chelsea House Publishers, 2005), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan sungai Volga dan sungai Kama terdapat kota Bulghar yang telah membangun peradaban Islam perkotaan dengan bergantung ekspor biji-bijian, madu, bulu, budak dan pajak transit perdagangan antara Khawarizam dan Baltik. Kota ini bersaing dengan Rusia untuk kontrol atas perdagangan di Volga. Kota terbesar Rusia, Novgorod, juga merupakan bagian dari wilayah Golden Horde. Di sana mayoritas ditinggali bangsa Rus. Kota Novgorod merupakan salah satu kota terpenting bagi Golden Horde, karena merupakan satu-satunya akses perdagangan ke Laut Baltik.

Di wilayah Golden Horde juga terdapat sejumlah suku di Kaukasus dan daerah aliran sungai Volga. Mereka terpusat di kaki bukit Kaukasus, tetapi juga ditemukan pula kantong-kantong pemukiman di seluruh padang rumput dari Volga sampai Prut, sedangkan suku *Circassians* (Cherkes) menduduki Kuban Basin dan sekitar kaki bukit Kaukasus. Di Volga tengah, terjepit di antara Bulghars, Rusia dan Padang Qipchaq, tinggal suku Mordvins, termasuk juga suku Moksha, mereka berbicara dengan bahasa yang memiliki kemiripan dengan bahasa bangsa Finlandia dan Estonia. Selain kedua suku tersebut, di daerah ini terdapat pula suku Burtas. Di bagian timur pegunungan Ural terdapat suku Bashkirs, yang masih berkerabat dengan bangsa Hungaria. [4]

Selain kota-kota yang sudah ada, di padang rumput itu sendiri, para khan juga mendirikan beberapa kota-kota. Pada 1255 M, Batu telah mendirikan pemukiman di Saray dan Uvek sebagi batas migrasi kehidupan nomaden mereka.

[4] Christopher P. Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia of Mongolia and the Mongol Empire*, ed. Christopher P. Atwood,et al. (New York: Facts On File, Inc.,2004), 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota-kota baru dibangun dan berkembang di masa Uzbeg Khan (1313-1341 M) dan Janibeg (1342-1357 M). Diantaranya adalh kota-kota yang berada di sepanjang daerah aliran sungai Volga yaitu Astrakhan, Beliamen dan ibukota baru Golden Horde yang disebut Saray Baru. Sedangkan di daerah Ural berdiri kota Saraychik dan Aq-Kerman (sekarang Dnistrovsky) di daerah Dniester. Perlu dicatat bahwa, meskipun para khan telah membangun peradaban perkotaan, mereka tetap mempertahankan tradisi nomaden bangsa Mongol.[5]

2. Administrasi

Sedikit yang diketahui tentang struktur administrasi Golden Horde. Diantara yang sedikit itu adalah, para penguasa Golden Horde memiliki gelar sebagai khan bukan sebagai khan agung (*great khan/khagan*), meski demikian sejak masa khan Mengu Temur, Golden Horde memiliki otonomi penuh. Menurut catatan John of Plano Carpini bahwa selain Batu, sejak masa Qonichi (1277-1296 M), pangeran dari *White Horde,* juga memiliki *keshig* tersendiri di istananya.[6]

Pada masa Uzbeg Khan, Golden Horde mengadopsi sistem administrasi dari dinasti Yuan dan Il – Khan. Khan memiliki empat *keshig* (staff) dengan pergantian *shift* tiga hari sekali, *keshig* ini bertugas untuk menandatangani perintah khan.[7] *Keshig* sekaligus bertugas sebagai panglima militer dan juga wakil bagi khan untuk urusan luar negeri. Jabatan *keshig* ini hanya dipercayakan kepada kalangan bangsawan dari bangsa Mongol asli. Kecuali untuk urusan penting,

[5] Ibid., 207.
[6] Ibid., 205.
[7] Uli Schamiloglu, "Tribal Politics and Social Organization in the Golden Horde", (Disertasi, Columbia University, 1986), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penasehat putra mahkota dipegang kebanyakan oleh ulama Islam imigran. Praktis tidak ada akses bagi keturunan mongol dengan kelas sosial rendahan ataupun masyarakat non-mongol untuk bisa menjadi pejabat di dalam pemerintahan Golden Horde. [8]

Catatan sejarah Rusia menyebutkan, bahwa selama masa kekuasaan Golden Horde, paling tidak dilakukan tiga kali pendataan (semacam sensus pada tahun 1245-1246 M, 1256-1259 M, dan 1273-1274 M) di seluruh wilayah Golden Horde termasuk Rusia. Pendataan dilakukan berdasakan pengorganisasian desimal khas Mongol. Pengorganisasian desimal ini adalah membagi masyarakat menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 orang, setiap 10 kelompok yang terdiri 10 orang membentuk kelompok yang terdiri dari 100 orang, lalu dari 10 kelompok yang terdiri 100 orang membentuk kelompok yang terdiri dari 1000 orang dan seterusnya.[9]

Tujuan dilaksanakannya pengorganisasian ini adalah untuk mempermudah pemerintah dalam pengumpulkan pajak. Selain itu pengorganisasian ini juga dimaksudkan untuk persiapan cadangan tentara bagi militer Golden Horde mengingat pengorganisasian tentara Mongol secara umum juga menggunakan sistem pengorganisasian desimal. Dalam urusan pengumpulan pajak pemerintah Golden Horde menunjuk pejabat yang disebut *darugachi*. Tugas dari *darugachi* adalah sebagai pengawas pengumpulan pajak sekaligus menjadi administrator dalam segala urusan yang bersangkutan dengan pajak. Terdapat pengecualian

[8] Atwood, "Keshig", *Encyclopedia,* 297.
[9] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia,* 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal perpajakan Golden Horde, yakni pembebasan dari semua pajak, bagi gereja serta perkebunannya dan juga pembebasan bea cukai bagi hasil perdagangannya.

Khusus wilayah Rusia, sejak masa Toqtu dan penerusnya, para pangeran Rusia mengambil alih fungsi *darugachi*. Sedangkan untuk kota-kota sekitar Laut Hitam, Crimea dan Volga, pemerintah Golden Horde mengurus pajak secara langsung. Lain halnya dengan Khawarizam, *darugachi* dipegang oleh seorang komandan (*noyan*) yang juga merangkap beberapa jabatan termasuk sebagai gubernur, kepala bea cukai (*Tamagha*) dan juga inspektur pasar (*bazarde-tarkhans*).[10]

3. Ekonomi

Sumber utama keuangan Golden Horde berasal dari pungutan perdagangan seperti pajak dan bea cukai dari para karavan yang melewati wilayah Golden Horde. Ibnu Batutah pada 1332 M, berkomentar bahwa perdagangan kuda dari Stepa sekitar Laut Hitam melewati Khorazm ke India sangatlah menguntungkan. Perdagangan wol, burung elang, dan budak melewati rute yang sama. Transit perdagangan dari China dan India juga melewati Khorazm lalu melalui Saray dan dari situ berlanjut ke pelabuhan Crimea. Perdagangan dari Timur Tengah dan Asia Tengah ke Rusia dan Laut Baltik juga melalui sepanjang daerah aliran sungai Volga.

[10] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia,* 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komoditas ekspor utama Golden Horde meliputi wol, budak dan burung elang yang dipasarkan ke kawasan Mediterania dengan akses keluar melalui Crimea dan Azov. Sebagai catatan, Bulghar yang saat itu merupakan bagian dari wilayah Golden Horde, menjadi tempat penghasil wol terbaik.[11] Sedangkan untuk impor utama adalah logam, terutama perak yang digunakan unutk mendukung sistem keuangan. Seluruh perdagangan di wilayah Golden Horde dikenai pungutan melalui *Tamagha*, semacam petugas bea cukai, yang berada di setiap kota yang berada di jalur perdagangan..

Hal menarik yang perlu dicatat, sistem ekonomi di kawasan stepa Golden Horde sampai pada tahun 1250 M tidaklah menggunakan logam sebagai mata uang, melainkan menggunakan kain dan bulu tupai sebagai mata uang. Selanjutnya didirikan tempat percetakan uang logam di Bulghar dibawah otoritas khan Agung. Namun, sejak masa Mongke Temur menjadi khan, mata uang yang dikeluarkan sepenuhnya berada dibawah kendali Golden Horde sendiri dan pada masa ini pula percetakan uang diperluas ke Khawarizam, Saray, dan Crimea. Perlu diketahui bahwa mata uang logam disini bukanlah berupa koin melainkan berupa *Sommo* (Ibnu Batutah menyebutnya *sawma*). Mata uang ini mengadopsi mata uang dari China, terbuat dari perak seberat 206 gram yang berbentuk seperti bantal. Upeti dari Rusia sangat membantu membiayai sistem monetarisasi ini.[12]

---

[11] Virgil Ciociltan, *The Mongols and the Black Sea Trade in the Thirteenth and Fourteenth Centuries* (Boston: Brill, 2012), 110.
[12] Reuven Amitai dan Michal Biran, *Mongols, Turks, And Others: Eurasian Nomads And The Sedentary World* (Leiden: Brill Academic Publishers ,2004), 415.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya upeti dari Rusia kepada Golden Horde berupa wol, sehingga memicu eksploitasi wol secara berlebihan di daerah utara. Setelah dibelakukannya sistem mata uang *sommo*, upeti dari Rusia diganti berupa perak. Namun, karena tambang perak belum ada di Rusia sampai abad ke-17 M, perak ini harus diimpor dulu dari Eropa, sehinnga Rusia menjadi sumber perak utama bagi pembuatan mata uang *sommo*.

4. Militer

Di antara tiga ke-khan-an Mongol yang ada di wilayah barat, Golden Horde merupakan ke-khan-an yang memiliki kekuatan tentara paling besar. Meskipun secara umum, sistem kemiliteran Golden Horde, baik dari segi peralatan dan persenjataan maupun dari segi teknik dan srategi dalam pertempuran, tidak jauh berbeda dengan sistem kemiliteran Il-khan maupun ke-khan-an Chagatai. [13]

Kekuatan utama militer Golden Horde terletak pada unit kavaleri dengan senjata utama berupa panah. Selain terkenal dengan kemampuan berkudanya, tentara Mongol secara umum juga terkenal dengan kemampuan memanah sekaligus kemampuan dari alat pemanah yang mereka buat. Dalam kondisi normal, anak panah yang dilepaskan oleh tentara pemanah Mongol bisa mencapai jangkauan maksimal hingga 530 meter. Jauhnya jangkauan dari anak panah ini

[13] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia,* 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan oleh teknologi dari busur panah yang terbuat dari bahan komposit, perpaduan antara kayu dengan tanduk Domba.[14]

Kondisi geografis dari Golden Horde yang sebagian besar berupa stepa, sangat mendukung sebagai habibat kuda-kuda mereka. Kebutuhan akan kuda adalah hal yang sangat penting dalam sebuah pasukan kavaleri. Dalam sistem kemiliteran Mongol, seorang prajurit kavaleri paling tidak harus memiliki dua ekor kuda yang digunakan bergantian. Ketersediaan kuda lebih lebih dari satu untuk seorang prajurit bertujuan, ketika satu kuda digunakan, satu kuda yang lain bisa distirahatkan, sehingga kuda yang akan digunakan selalu dalam keadaan segar. Bahkan seorang panglima pasukan bisa memiliki lebih dari lima ekor kuda untuk digunakan bergantian. Salah satu bukti kekuatan kavaleri dari Golden Horde tercermin ketika mereka menyerang Azerbaijan di tahun 1357 M, sumber setempat menyatakan bahwa semua tentara Golden Horde terdiri dari pasukan Berkuda, walaupun sebagian besar dari mereka tidaklah bersenjata lengkap.[15]

Menurut penggambaran Shpakovsky, bahwa baju perang dan peralatan yang digunakan oleh tentara Golden Horde sudah jauh dari kesan primitif seperti yang dipakai oleh tentara dari Eropa. Mereka menunjukkan kecanggihan dibandingkan dengan tentara dari bangsa lain pada masa tersebut. Seragam unit kavaleri dari tentara Golden Horde terdiri dari helm baja sebagai pelindung kepala, dengan sedikit sentuhan wol, gaya helm ini menjadi populer di Rusia sampai beberapa abad setelahnya. Sebagai perlindungan tubuh, dipakai baju yang

[14] Atwood, "Military of the Mongol Empire", *Encyclopedia,* 349.
[15] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia,* 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuat dari rangkaian rantai besi berbentuk pipih. Pada bagian lengan, pelindung berupa semacam mantel tebal yang terbuat dari sutra yang berlapis-lapis. Terdapat dua sabuk di bagian pinggang, satu digunakan sebagai gantungan tempat busur panah, sedangkan yang lainnya berfungsi sebagai tempat anak panah. Sabuk ini juga berfungsi sebagai gantungan sarung pedang, tombak, kapak, belati dan senjata-senjata lainnya.[16]

Kekuatan militer Golden Horde tidak hanya terdiri dari tentara dari bangsa Mongol asli, melainkan juga terdapat tentara yang direkrut dari bangsa jajahan, terutama dari masyarakat stepa, yang secara umum memiliki banyak kesamaan dengan bangsa Mongol. Seperti tentara Mongol pada umumnya, semua tentara mongol terdaftar dalam pengorganisasian dengan sistem desimal. Pengorganisasian desimal ini adalah membagi tentara menjadi kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 tentara, setiap 10 unit yang terdiri 10 tentara membentuk kelompok yang terdiri dari 100 orang dan seterusnya sampai pada jumlah 10.000 tentara, yang disebut dengan satu *tumen*, atau dalam sistem kemiliteran modern disebut dengan satu resimen.[17]

Namun, dalam sistem kemiliteran Golden Horde terdapat aturan, bahwa para pemimpin pasukan mulai dari tingkatan paling rendah sampai panglima tertinggi haruslah berasal dari suku Mongol asli. Mengingat bahwa salah satu sifat paling menonjol dari bangsa Mongol adalah kesetiaan dan kepatuhan, aturan ini

---

[16] Viacheslav Shpakovsky & David Nicolle, *Armies of the Volga Bulgars & Khanate of Kazan 9th–16th Centuries* (Oxford : Osprey Publishing, 2013), 45.
[17] Giovanni da Pian del Carpine, *The story of the Mongols whom we call the Tartars* (Boston: Branden Publishing Company, Inc., 1996), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin bertujuan untuk menghindari pembelotan ataupun pembangkangan jika seandainya pemimpin tentara dipilih dari bangsa selain Mongol.[18]

B. Pasang Surut kepemimpinan Golden Horde

Sejak mulai berdiri pada tahun 1226 M sampai pada keruntuhan tahun 1502 M, setidaknya terjadi 34 kali pergantian khan dalam dinasti Golden Horde. Selama 276 tahun berkuasa, tentunya terjadi pasang surut dalam pemerintahan dinasti yang didirikan oleh Batu tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa khan-khan penting dalam pemerintahan Golden Horde

1. Batu (1226-1256 M)

Batu adalah pendiri sekaligus khan pertama Golden Horde. Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya**,** kecerdasan, kekuatan sekaligus visi cucu Jenghis Khan dari putra sulungnya, Jochi, memang luar biasa. Atas dasar inilah, Jenghis Khan yang telah mencium potensi dari Batu, lebih memilih dan memutuskan untuk menyerahkan warisan Jochi kepada Batu. Meskipun Batu bukanlah anak sulung dari Jochi.

Dengan potensi yang dimilikinya, pada masa khan agung Ogedei, Batu dipercaya untuk memimpin ekspedisi dan invasi ke Eropa Timur. Berkat kepemimpinannya, tentara Mongol sukses menguasai Eropa Timur. Kemampuannya diuji ketika Guyuk, yang tidak suka dengannya menjadi khan agung. Dengan liciknya, Guyuk mencoba menyingkirkan Batu. Guyuk mengirim pasukan yang seolah untuk melakukan invasi, namun tujuan sebenarnya adalah

[18] Atwood, "Military in Mongol", *Encyclopedia,* 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyerang Batu, namun karena kematian mendadak Guyuk, usaha tersebut gagal.

Berkat kepiawaiannya dalam berpolitik, Batu berhasil mengatur terpilihnya Mongke, orang yang dekat dengannya, menjadi khan agung. Sebenarnya Batu memiliki peluang besar untuk bisa menjadi khan agung. Tetapi, dengan pertimbangan banyak pangeran lain yang iri terhadapnya dan juga keraguan orang Mongol tentang keabsahannya sebagai cucu Jennghis Khan, ia lebih memilih untuk menguatkan posisinya di wilayah barat. Wilayah barat inilah yang akhirnya menjadi dinasti Golden Horde.[19]

Setelah menguatkan posisinya, Batu mendirikan kota sebagai pusat bagi emerintahan Golden horde bernama Saray. Sebagai pendiri Golden Horde, selain penaklukan dan perluasan wilayah, memang belum banyak yang dicapai oleh Golden Horde sampai pada kematian Batu di tahun 1256 M. Namun, batu telah berhasil membangun pondasi yang kokoh bagi dinasti yang bertahan selama kurang lebih dua setengah abad ini.[20]

2. Berke (1257-1266 M)

Ketika kematian Batu pada tahun 1256 M, Sartak, putra Batu yang berdasar saran Mongke Khan (khan agung) akan menjadi calon penggantinya sedang berada di Karakuram bersama pamannya, Berke. Mendengar berita kematian ayahnya, Sartak segera menuju Saray. Namun, dalam perjalanan ia mangkat sehingga digantikan oleh anaknya yang bernama Ulagchi. Ulagchi hanya berkuasa sekitar satu tahun karena dia meninggal pada tahun 1257 M. Saudara

[19] Atwood, "Batu", *Encyclopedia,* 37.
[20] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia,* 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Batu, Berke menjadi penggantinya dan menduduki tahta Golden Horde. Sementara Ulaghchi seorang kristiani, Berke secara terang-terangan menyatakan masuk Islam. Kenyataan adanya perbedaan agama ini menimbulkan kecurigaan dari kalangan Kristiani. Mereka menduga bahwa kematian Sartaq ketika perjalanan pulang dari Karakuram dan kematian Ulaghchi yang relatif singkat adalah akibat ulah Berke yang telah meracuni keduanya.[21]

Terdapat beberapa pendapat tentang kapan tepatnya Berke mulai memeluk Islam. Al-Juwaini mencatat, bahwa Berke Khan telah masuk Islam sejak kecil dan setelah dewasa diajarai al-Qur'an oleh seorang ulama di kota Khoujand. Berke menyatakan masuk Islam pertama kali kepada adiknya dan mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Dalam hal ini Al-Juwaini juga menuturkan bahwa saudara Berke, Batu dan pamannya, Ogedei sebelumnya telah masuk Islam secara sembunyi-sembunyi.[22]

Pendapat lain dikemukakan oleh al-Ghazi, bahwa Berke masuk Islam saat Mongke menjadi Khan Agung Mongol, ketika ia sudah menduduki tahta Golden Horde. Berke sedih melihat bagaimana bangsanya menunjukkan sikap kasar dan permusuhan dari terhadap muslim di sana. Tepat ketika Berke dalam perjalanan berkunjung pulang dari Bukhara, rombongannya diapit oleh dua orang pedagang muslim. Diantara pedagang tersebut adalah seorang ulama tasawuf dari Bukhara bernama Saif al-din Bakharzi.[23] Berke bertanya kepada mereka tentang Islam. Penjelasan-penjelasan dari kedua orang muslim tersebut membuatnya sadar dan secara suka rela tanpa paksaan masuk Islam.

---

[21] Atwood, "Batu", *Encyclopedia,* 37.
[22] Amitai, *Eurasians,* 269.
[23] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia,* 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas dari perdebatan tentang asal mula keislaman Berke, keterbukaannya dalam mengakui dirinya sebagai seorang muslim, membuat banyak rakyat dan tentaranya berbondong-bondong mengikuti jejaknya masuk agama Islam. Al-Juwaini, saksi sejarah pada masa Berke, menyatakan seluruh anggota pasukannya adalah Islam. Bahkan di kalangan tentara Berke ditetapkan suatu aturan bahwa setiap prajurit harus memiliki sajadah sehingga semuanya melakukan salat tepat pada waktunya. Selain itu, semua tentara Berke juga tidak diperbolehkan memakan daging babi dan meminum minuman keras.

Selama berkuasa, Berke juga sering mengundang banyak ulama dari berbagai bidang ilmu untuk berdiskusi tentang berbagai masalah keagamaan. Ulama yang diundangpun berasal dari berbagai wilayah diantaranya dari Mesir, Khawarizam, Iraq, Dagestan, Ossetia dan tentunya ulama dari Bukhara. Kebanyakan dari ulama tersebut berasal dari kawasan Asia tengah yang beraliran hanafi, sedangkan sebagian kecil diantaranya berasal dari kawasan Timur Tengah yang bermadzhab Syafi'i.[24] Selain diundang untuk berdiskusi, para ulama tersebut juga diminta oleh Berke untuk mengajari para tentaranya. Sejak era Berke ini pula, sekolah-sekolah Al-Quran telah didirikan untuk mendidik generasi muda. Di samping khan sendiri, setiap istri khan dan para emirnya juga didampingi oleh para ulama.

Dalam kebijakan politik luar negeri, Berke memilih untuk bersekutu dengan Sultan Mamluk dari Mesir, Baybars. Para sejarawan menilai tujuan utama

[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari aliansi ini adalah untuk melawan Hulagu dari dinasti Il-khan yang merupakan ancaman serius bagi keduanya. Selain tujuan strategis, kesamaan keyakinan dari Berke dan Baybars diyakini juga menjadi salah satu faktor terbentuknya aliansi Golden Horde dan Mamluk.[25]

Perseteruan antara Berke dengan sepupunya sendiri, Hulagu, berawal ketika Hulagu akan melancarkan serangan ke Baghdad. Berke tidak setuju dengan langkah yang akan ditempuh oleh sepupunya tersebut. Kerja sama bilateral dalam politik dan perdagangan antara Golden Horde dan Khalifah Abbasiah di Bagdad menjadi alasan penentangan Berke terhadap Hulagu. Pada tahap selanjutnya, perbedaan agama turut membumbui perseteruan antara kedua cucu Jenghis Khan tersebut.[26]

Meskipun mendapat penentangan dari Berke, pada tahun 1258 M, Hulagu berhasil menguasai Baghdad, menghabisi penduduknya, dan menamatkan riwayat kekhalifahan Abassiyah saat itu dipegang oleh al-Musta'sim. Kejadian itu merupakan suatu tragedi yang besar bagi dunia Islam. Namun, itu belum cukup untuk membuat Hulagu puas, ia berambisi menguasai Suriah yang ketika itu dikendalikan oleh dinasti Ayyubiyah dan juga Mesir yang dipimpin oleh Dinasti Mamluk. Hulagu memiliki ibu Kristen, salah satu istrinya beragama Kristen, dan jenderal utamanya, Kitbuga, juga penganut Kristen Nestorian, walaupun ia sendiri tidak menganut agama tersebut. Hal ini menjelaskan sikapnya yang sangat tidak ramah terhadap dunia Islam.

---

[25] Burgan, *Great Empires*, 38.
[26] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia*, 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segera setelah menguasai Iraq, Hulagu dengan batuan dari raja Bohemond IV dan raja Hethum dari Silesia berhasil merebut wilayah Suriah tanpa menghadapi perlawanan berarti pada tahun 1259 M.[27] Hulagu yang bersiap menuju Mesir, mendapat berita wafatnya khan agung yang sekaligus saudaranya, Mongke. Ia memutuskan untuk kembali ke pusat ke-khan-an Mongol untuk mengikuti *quriltay* dan menugaskan jenderalnya untuk menghadapi pasukan Mamluk. Tanpa kehadiran Hulagu, pasukan Mamluk berhasil mengalahkan pasukan Mongol yang dipimpin Kitbuga di Ayn Jalut.

Walaupun perang di Ayn Jalut sangat penting untuk menghentikan laju pasukan Hulagu, ancaman terhadap dunia Islam belum sepenuhnya berakhir, Hulagu setiap saat bisa menghimpun kembali kekuatannya, dan melanjutkan ambisinya menguasai Suriah dan Mesir. Hulagu memang benar-benar kembali untuk mewujudkan impiannya. Tapi kali ini ia mendapat halangan yang lebih serius. Hulagu mendapat tantangan dari Berke yang telah gusar dengan langkah-langkahnya, terutama karena penyerangan kawasan Kaukasus. Hulagupun mengalihkan perhatiannya dari Suriah dan Mesir untuk berperang menghadapi pasukan Berke. Meski sebelumnya telah sering terjadi perselisihan antara para pangeran Mongol, perang ini menjadi perang pertama secara terbuka antara sesama Keturunan Jenghis Khan.

Pada awalnya tentara Il-khan berhasil mendesak pasukan sepupunya itu dan mengejarnya ke utara hingga mencapai Sungai Terek dan menyeberanginya.

[27] Ciociltan, *Black Sea Trade*, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi di tempat itu mereka dikejutkan oleh serangan mendadak yang dilakukan oleh salah satu panglima besar dalam sejarah Golden Horde, Nogai. Serangan yang terjadi pada tanggal 14 Januari 1263 M ini, memaksa panglima Il-khan, Abagha dan pasukannya menyeberangi kembali Sungai Terek yang saat itu sedang membeku oleh musim dingin. Namun kali ini banyak pasukan Hulagu yang terjerembab ke dalam sungai dan tenggelam karena lapisan es sungai itu pecah oleh hentakan tapak-tapak kuda mereka.[28]

Pasukan Il-khan yang mengalami kekalahan pada pertempuran tersebut, terpaksa kembali ke wilayah kekuasaannya. Dalam catatan sejarawan Mamluk, Ibnu Kathir, saat Berke melihat pasukan Hulegu akan kalah, ia menyeru, "Aku sangat sedih melihat sesama orang Mongol saling membunuh, namun apa salahnya jika orang tersebut telah mengkhianati amanat dari Jenghis Khan?". Pengkhianat yang dimaksud Berke adalah Hulagu. Sesuai dengan amanat Jenghis Khan, wilayah kaukasus diwariskan kepada keturunan Jochi.[29]

Perseteruan antara Golden Horde dan Il-Khan yang diawali oleh Berke dan Hulagu terus berlangsung ke masa-masa berikutnya, tanpa ada pemenang di antara kedua belah pihak. Kendati demikian, upaya Berke ini berhasil menghentikan secara permanen keinginan Hulagu untuk menguasai Suriah dan Mesir, sehingga wilayah-wilayah Muslim itu bebas dari ancaman Mongol. Dalam dunia pengobatan zaman dahulu terdapat sebuah pedoman bahwa penawar dari sebuah racun terdapat di dekat sumber racun itu sendiri. Begitu pula penawar bagi

[28] Reuven Amitai, *Mongols and Mamluks: The Mamluk-Ilkhanid War 1260-1281* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), 80.
[29] Ciociltan, *Black Sea Trade*,65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musibah yang ditimpakan oleh bangsa Mongol terhadap dunia Islam ternyata juga terdapat di dalam bangsa Mongol sendiri. Demikianlah, Berke telah menetralisir bencana yang hendak memporak-porandakan negeri-negeri Islam lebih jauh. Baghdad memang terlanjur jatuh, tapi *Haramain* di Jazirah Arab, Palestina dan Suriah, Mesir dan negeri-negeri Muslim di Afrika Utara dan Andalusia, selamat dari terkaman Mongol.

Berke meninggal pada tahun 1266 M tanpa meninggalkan keturunan laki-laki. Posisinya digantikan oleh keturunan Batu, Mongke. Penyebaran Islam terus berlangsung sepeninggalnya dan menjadi agama yang dominan di kerajaannya. Berke dan pasukan Mongolnya memang bukan yang pertama kali menyebarkan Islam di wilayah Golden Horde, sebelumnya sudah ada bangsa Bulghars di wilayah Volga yang telah memeluk Islam sejak abad kesepuluh. Semua ini tentu ikut mempengaruhi pengokohan Islam di wilayah Golden Horde. Meskipun pendiri dari Golden Horde adalah Batu, namun Berkelah yang seolah membentuk corak dari dinasti ini di masa depan.

3. Mongke Temur (1266-1280 M)

Setelah kematian Berke, tahta khan Golden Horde dipegang oleh Mongke Temur. Selama masa Mongke Temur memang tidak ada begitu banyak kemajuan dalam hal invasi atau perluasan wilayah. Di samping itu Mongke Temur bukanlah seorang Muslim. Namun kebijakan-kebijakan dari Mongke Temur secara strategis bermanfaat pada stabilitas dalam pemerintahan Golden Horde, baik untuk masa kekuasaannya, maupun penguasa kedepannya. Salah satu kebijakan dari Mongke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temur adalah perjanjian genjatan senjata dengan Ilkhan. Kebijakan ini dinilai sangat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Golden Horde.

Bebarapa kebijakan politis penting juga dikeluarkan oleh Mongke Temur. Di antara yang kebijakan yang paling penting adalah, pada waktu tersebut Golden Horde telah menyatakan merdeka secara penuh dari ke-khan-an agung Mongol. Kebijakan ini ditandai dengan pemberhentian pemberian upeti atau pajak kepada ke-khan-an agung. Di waktu yang sama dalam hal sistem moneterisasi, mulai dicetak uang logam dibawah otoritas pemerintah Golden Horde Sendiri, setelah sebelumnya mereka menggunakan mata uang logam dengan cap ke-khan-an agung.[30]

4. Uzbeg (1313-1341 M)

Setelah kematian Mongke temur, Tode Mongke (1280-1287 M), Tole Bugha (1287-1290 M), dan Ghias al-Din Toqtu (1290-1313 M), berurutan menjabat sebagai khan Golden Horde.[31] Periode pasca Mongke Temur tersebut tidak terlalu istimewa dan jarang dijumpai dalam sumber sejarah. Selanjutnya, keponakan Toqtu, Uzbek, naik di Singgasana Saray tahun 1313 M. Dapat dikatakan bahwa masa keemasan Golden Horde adalah pada masa kepemimpinan Uzbeg. Kebijakan yang diterapkan Uzbeg dalam pemerintahannya membawa kemajuan yang belum pernah dicapai oleh pemerintahan sebelumnya.

Sebelum memeluk Islam, Uzbeg adalah seorang pagan. Para misionaris Kristen, setelah gagal menarik umat Islam ke dalam agama tersebut pada masa Ilkhan Islam, berusaha membujuk orang-orang Mongol dan para khan dari dinasti

[30] Atwood, "Golden Horde", *Encyclopedia*, 207.
[31] C E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam.* Terj. Ilyas Hasan (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Golden Horde, termasuk Uzbeg, tetapi gagal. Akhirnya Uzbeg masuk agama Islam atas jasa Sayyid Abu Hamid[32]. Setelah masuk Islam, Uzbeg memakai nama Ghias al-Din Uzbeg. Masuknya Uzbeg sebagai seorang muslim adalah kemenangan besar bagi Islam. Salah satu pencapaian luar biasa Uzbeg sebagai seorang pemimin muslim, adalah menjadikan Islam sebagai agama resmi negara. Uzbeg juga menetapkan hukum Islam dalam pemerintahannya sebagai hukum negara untuk menggantikan hukum *Yasa* yang dibuat oleh Jenghis Khan.[33]

Dalam bidang politik luag negeri, Meskipun pada saat yang sama para penguasa Ilkhan di Persia juga telah memeluk agama Islam, perseteruan dan permusuhan tidak pernah kunjung habis. Hal ini berkaitan dengan invasi Uzbeg untuk merebut wilayah Kaukasus yang sejak masa Berke menjadi wilayah sengketa. Usaha Uzbeg berhasil digagalkan oleh Abu Sayed, penguasa Ilkhan. Perjuangan Uzbeg semakin berat setelah aliansi Golden Horde dengan Mamluk mulai kendor dan lemah setelah Dinasti Ilkhan membuat suatu perjanjian persahabatan dengan Mamluk pada tahun 1320.[34] Beralih ke politik dalam negeri, untuk membawa perubahan dalam pemerintahannya, Uzbeg Khan lebih condong terhadap ajaran Islam, memecat para pajabatnya non-Islam, dan inilah yang membuat struktur pemerintahan menjadi teratur dan efektif. Lebih lanjut, Uzbeg Khan juga memberi kebebasan terhadap kaum wanita dalam memberi keputusan walaupun dalam masalah pemerintahan.

---

[32] Atwood, "Özbeg Khan", *Encyclopedia*, 431.
[33] Burgan, *Great Empires*, 45.
[34] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun pemerintahan Golden Horde merupakan pemerintahan Islam, Uzbeg tetap toleran terhadap keberagaman agama. Rakyatnya diberikan kebebasan sepenuhnya dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing. Pada saat orang-orang Kristen datang berkunjung dan menginginkan missionaris dalam kekuasaannya, Ia pun memberikan ijin kepada mereka. Dalam hal budaya, Uzbeg mengembangkan dan memperbaharui budaya-budaya yang telah ada menjadi kebudayaan yang bernuansa Islam. Banyak bangunan masjid yang didirikan, perpustakaan, perguruan tinggi, dan pembangunan irigrasi. Di setiap kota yang didirikan terdapat sebuah masjid dan dihiasi dengan berbagai ragam hiasan, ubin mozaik, seni lukis, dan hal-hal yang mencerminkan Islam. Pada tahun 1332 M, Uzbeg mendirikan ibukota baru sebagai pusat Golden Horde. Kota ini pada akhirnya dikenal sebagai kota saray Baru. Kota yang juga dibangun sepanjang tepi aliran sungai Volga ini tidak jauh dari kota saray yang didirikan oleh Batu.[35]

Faktor yang paling menentukan keberhasilan Uzbeg untuk mengantarkan Golden Horde mencapai puncak kejayaannya adalah penguatan ekonomi. Langkah awal yang ditempuh Uzbeg dalam bidang ekonomi adalah mulai dibukanya kota pelabuhan Kaffa untuk para pedagang dari Genoa pada 1313 M, tahun pertama Uzbeg menjadi khan. Kebijakan ini membuat arus perdagangan di sekitar Laut Hitam semakin ramai. Majunya sektor perdagangan membuat kota-kota Golden Horde semakin ramai dan berkembang pesat. Ibnu Battutah mendeskripsikan tentang salah satu kota Golden Horde, Khawarizam pada masa

[35] Atwood, "Saray and New Saray", *Encyclopedia*, 499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uzbeg menjadi kota terpenting, terbesar, termegah dan terindah yang pernah dimiliki bangsa Mongol.[36]

Disamping memajukan sektor perdagangan, pada masa Uzbeg, kota-kota Golden Horde juga tumbuh sebagai kota industri. Salah satu industri yang paling menonjol adalah indutri keramik. Bermacam jenis keramik yang diproduksi meliputi keramik untuk bangunan seperti pelapis dinding, dekorasi langit-langit dan pipa saluran air. Selain untuk bangunan, terdapat pula industri keramik porselen dengan gaya khas China (kombinasi waran putih dan biru kobalt) yang pada saat itu sangat diminati pasar. Diantara industri-industri lain yang juga berkembang adalah industri perhiasan, kerajinan kaca dan industri pengolahan logam, terutama perak.[37]

Bukti dari pengaruhnya adalah, lambat laun akhirnya nama Uzbeg dijadikan sebagai nama suku yang pada akhirnya terbentuklah suku bangsa Uzbeg di kawasan Asia Tengah, yang dikemudian hari nama tersebut berkembang menjadi suatu negara yang sekarang terkenal dengan nama Uzbekistan.[38]

C. Kemunduran dan keruntuhan dinasti Golden Horde

Awal kemunduran dari dinasti Golden Horde dimulai setelah kematian Uzbeg di tahun 1341 M. Uzbeg digantikan oleh putranya, Tini Beg. Pada periode ini, ibu negara yang beragama Kristen sangat mempengaruhi istana. Akhirnya

---

[36] Daniel C. Waugh, *Genghis Khan and the Mongol Empire* (Washington: University of Washington Press, 2009), 173.
[37] Yuka Kadoi, *Islamic Chinoiserie: The Art of Mongol Iran* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009), 86.
[38] Burgan, *Great Empires,*45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tini Beg sendiri menyatakan diri masuk Kristen di hadapan istrinya. Masuknya Tini Beg ke dalam agama Kristen menyebabkan rakyat memberontak. Tini Beg dianggap telah mengkhianati ayahnya, Uzbeg, khan yang telah membawa Golden Horde pada masa kekemasannya. Ia akhirnya lengser dari jabatannya sebagai penguasa dan dibunuh oleh saudara bungsunya, Jani Beg, pada tahun 1342 M. Masa pemerintahannya hanya bertahan sekitar satu tahun.

Penggantinya, Jani Beg, adalah seorang muslim yang kuat dan taat. Jani Beg memimpin ekspedisi melawan Ilkhan Persia dengan membawa tentara Golden Horde sebanyak 300,000 orang dan melumpuhkan daerah selatan melalui Kaukasus dan akhirnya kota Tabriz. Selanjutnya, kota Azarbaijan jatuh di tangan Jani Beg. Namun, ketika akan kembali ke Saray Baru, ia mendadak meninggal dunia karena sakit pada tahun 1357 M dan digantikan Berdi Beg. Kemungkinan ia meninggal dunia akibat serangan wabah Pes yang menjalar secara nasional.

Perlu dicatat bahwa wabah Pes ini menjadi salah satu penyebab utama kemunduran Golden Horde. Wabah ini disebarkan oleh kutu dari tikus atau marmut yang lazim dipelihara orang Mongol. Secara total, wabah yang merebak pada pertengahan abad 14 M ini merenggut jutaan jiwa. Wabah yang juga dikenal dengan wabah *Bubonic*/ *Blackdeath* ini sangat berdampak terhadap pengurangan jumlah penduduk Golden Horde. Di daerah Crimea saja tercatat sebanyak 85.000 orang meninggal akibat terserang tersebut. Para sejarawan percaya, bahwa tentara Golden Horde punya andil atas menyebarnya wabah ini sampai ke Eropa.[39]

[39] Burgan, *Great Empires*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak Jani Beg meninggal dunia dan Berdi Beg berkuasa, terjadi anarki secara nasional akibat perang saudara di istana Saray Baru untuk merebut kursi kekuasaan Golden Horde. Qulpa, saudara kandung Birdi Beg, memegang kekuasaan selama periode 1359-1360 M. Kemudian saudaranya yang lain, Nawroz, menduduki kekuasaan selama pada tahun 1360-1361 M. Ia menjadi penguasa terakhir dari garis keturunan Batu Khan dalam kekuasaan politik Golden Horde.[40]

Kemudian muncul seorang tokoh militer cukup tangguh, yaitu Mamai. Di tengah perselisihan yang sedang terjadi di istana Saray, Mamai tetap berhasil menciptakan kekuatan militer yang cukup hebat untuk mempertahankan kontrol Golden Horde atas wilayah-wilayahnya. Mamay memimpin cukup lama, mulai memimpin sejak 1361 M sampai tahun 1380 M. Asal usul dan sejarah Mamai tidak banyak dicatat sejarah, sehingga tidak jelas dari garis keturunan mana ia berasal. Pada tahun kedua masa jabatannya Mamai menghadapi Moldavia dan Lithuania yang muncul sebagai kekuatan pesaing baru sebagai musuh bangsa Mongol. Selain itu, Mamai juga menghadapi kekuatan *Grand Duke* Dimitri dari Moscow yang melawan dan melemahkan Golden Horde.

Di tengah kekacauan istana, Dimitri mengambil keuntungan dan membatalkan aliansinya dengan Golden Horde yang telah terjalin sejak Uzbeg Khan. Ia juga menolak membayar pajak dan upeti kepada Golden Horde. Pada tahun 1378 M Mamai memimpin ekspedisi ke Moscow. Konfrontasi pecah di tepi Sungai Vogh, anak sungai Oka yang mengalir dari anak Sungai Induk Volga.

[40] Bosworth, *Dinasti*, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentara Golden Horde menarik mundur ke Saray Baru. Mamai membuat aliansi dengan Rayzan. Namun, sebelum tentara mereka bergabung dengan pasukan Golden Horde, Duke terlebih dahulu mengerahkan pasukannya. Duke-Mamai berperang lagi di Kulikovo di tepi Sungai Don, tahun 1380 M. Dalam peperangan ini pun tentara Golden Horde kembali mengalami kekalahan.[41]

Dinasti ini mengalami kemunduran karena ada konflik internal yang sangat parah. Namun, munculnya Tokhtamis, keturunan dari Orda (*White Horde*) sebagai khan Golden Horde, membawa obor harapan baru di kalangan Mongol. Sebelum menduduki tahta Golden Horde, Tokhtamis menyerang Mamai yang sudah lemah di tepi Laut Azov. Mamai mengalami kekalahan kemudian melarikan diri. Dalam perjalanannya sebagai buronan Tokhtamis, Mamai terbunuh oleh seseorang yang tidak diketahui.

Sebagai langkah politikya, Tokhtamis bersekutu dengan Timurlenk yang sangat kuat saat itu. Dengan bantuan Timurlenk, ia berhasil menyerang dan mengepung kota Moscow. *Duke* kembali dipaksa membayar pajak dan tunduk kepada Golden Horde. Namun, Tokhtamis yang tidak tahu terima kasih atas jasa Timurlenk yang membantunya berkuasa, secara sepihak menyerang Transoxiana. Tokhtamis berdalih, Timurlenk telah mengambil Khawarizam yang sebenarnya milik Golden Horde.[42] Timurlenk dianggapnya memutarbalikkan fakta dengan

[41] Atwood, "Chronology", *Encyclopedia*, 633.
[42] Francis Henry Skrine dan Edward Denison Ross, *The Heart of Asia: A History Of Russian Turkestan And The Central Asian Khanates From The Earliest Times* (New York: Routledge Curzon, 2005), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengtakan bahwa Khawarizam adalah milik Dinasti Chaghatai yang diambil dari Golden Horde.

Timurlenk sangat gusar atas sikap pengkhianatan Tokhtamis. Ia berhadapan dengan Tokhtamis pada tahun 1390 M di pegunungan kaukasus. Tokhtamis berhasil dikalahkan, Tentara Timurlenk masuk ke Saray Baru. Mereka melakukan kerusakan dan pembunuhan secara brutal. Akibatnya, selama dua abad peradaban yang dibangun dan dipelihara oleh Golden Horde di menjadi hancur total. Pasca penghancuran, tentara Timurlenk meneruskan Ekpedisinya masuk Kota Moscow, disana mereka merampas dan membunuh secara massal. Timurlenk tidak mempunyai niat untuk berkuasa Rusia secara langsung, sehingga ia mengangkat seseorang dari kalangan Golden Horde sebagai boneka Timurlenk di sisa- sisa kota Saray Baru.

Setelah Timurlenk kembali dari Rusia, Tokhtamis mencoba menyerang lagi untuk merebut kembali ibu kotanya yang telah direbut Timurlenk. Tokhtamis kembali menguasai Saray Baru, Namun, ia tidak tegar lagi seperti saat awal ia berkuasa. Di tangan panglima tentara Timurlenk, Timur Kutlugh, Tokhtamis kalah lagi. Tentaranya tidak lagi memiliki kekuatan seperti pada masa kejayaannya. Untungnya, atas bantuan Sultan Mamluk, Burkuk, ia pun melarikan diri ke Mesir. Akibat kekalahan ini, lonceng keruntuhan *Golden Hordé* mulai berdenting. Bersamaan dengan jatuhnya Saray Baru dan meninggalnya Tokhtamis, muncullah Rusia sebagai kekuatan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasca kekalahan Tokhtamis, terjadilah perebutan kekuasaan berdarah antarsuku Mongol, baik Islam maupun non-Islam, di kalangan para khan Golden Horde. Idikhu, keturunan dari mantan panglima terkenal Golden Horde, Nogay, berhasil memegang otoritas Golden Horde, meskipun bukan sebagai khan (Bosworth menyebutnya sebagai walikota istana). Ia menjadi pemimpin terakhir yang memiliki kekuatan dan ingin mengembalikan kejayaan Golden Horde. Idikhu berhasil mengalahkan pangeran Lithuania dan merebut kembali Khawarizam dari tangan tentara Timurlenk pada tahun 1405 M. Kemudian Idikhu menyerang Moscow tahun 1408 M dan memaksa *Grand Duke* Moscow kembali membayar upeti kepada Golden Horde.[43]

Setelah Idhiku meninggal di tahun 1419 M, Dinasti Golden Horde mulai melemah kembali. Wilayah kekuasaan yang semula begitu luas dan besar mulai menyempit dan terpecah akibat pertikaian sengit di kalangan pangeran Golden Horde. Mereka berlomba untuk merebut dan menguasai tahta di daerah Asia Tengah dan Rusia, terutama di wilayah Sungai Volga dan Laut Hitam. Pertikaian tersebut ahirnya melahirkan beberapa dinasti kecil, di antaranya Kazan (1437-1557 M), Austrakhan (1466-1556 M), dan Crimea (1420-1783 M). Pemerintahan Golden Horde yang semakin lemah bertahan sampai tahun 1502 M, dengan khan terakhir bernama Sayyid ahmad II. Kekalahan Sayyid Ahmad II dari penguasa kekhan-an Crimea, Mengli Giray menjadi akhir riwayat dari ke-khan-an yang didirikan oleh Batu.[44]

---

[43] Bosworth, *Dinasti*, 180.
[44] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id